

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang bahasa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat pertukaran informasi antarnegara berlangsung semakin cepat, luas, dan intensif. Dalam situasi tersebut, bahasa menjadi unsur penting dalam penyampaian informasi lintas negara, sedangkan penerjemahan berperan sebagai jembatan untuk menyampaikan informasi dari satu bahasa ke bahasa lain agar dapat dipahami oleh masyarakat internasional.

Seiring dengan perkembangan tersebut, berbagai negara berlomba-lomba meningkatkan riset, inovasi dan penguasaan teknologi guna memperkuat daya saingnya di tingkat global. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang maju dalam bidang teknologi. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah indikator internasional. Menurut OECD (2025), tercatat bahwa intensitas penelitian dan pengembangan (*research and development / R&D*) Korea mencapai 5,1% dari PDB pada tahun 2024, yang termasuk tertinggi di antara negara-negara OECD. Selain itu, dalam *Global Innovation Indeks* 2024 yang diterbitkan WIPO, Republik Korea menempati peringkat ke-6 dunia. Dalam bidang kecerdasan buatan, *Stanford AI Indeks* 2026 juga menunjukkan bahwa Korea Selatan memimpin dunia dalam jumlah paten AI per kapita. Data-data tersebut

menunjukkan bahwa Korea Selatan memiliki daya saing yang tinggi dalam riset, inovasi, dan pengembangan teknologi di tingkat global.

Kemajuan Korea Selatan di bidang teknologi mendorong lahirnya berbagai informasi aktual yang kemudian dipublikasikan melalui media massa, khususnya media daring. Informasi mengenai kecerdasan buatan, transformasi digital, industri semikonduktor, dan inovasi teknologi lainnya tidak hanya ditujukan bagi masyarakat domestik, tetapi juga bagi pembaca internasional. Salah satu media yang memuat informasi tersebut adalah Korea.net, yaitu portal resmi pemerintah Korea Selatan yang dikelola oleh Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata serta tersedia dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Keberadaan portal multibahasa ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi global tidak dapat dilepaskan dari peran penerjemahan.

Menurut Mildred L.Larson (1984), penerjemahan merupakan proses pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan mempertahankan kesepadanan makna dan kealamian bentuk. Selain itu, Newmark (1988) mengemukakan bahwa prosedur penerjemahan merupakan cara yang digunakan penerjemah untuk menangani satuan-satuan kecil dalam teks, seperti kata, frasa, atau struktur tertentu, ketika menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Prosedur penerjemahan menjadi penting untuk dikaji karena dapat menunjukkan bagaimana penerjemah menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam teks terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan sains.

Dalam praktiknya, proses penerjemahan tidak selalu berlangsung secara sederhana, terutama pada teks berita teknologi. Bidang teknologi memiliki karakteristik bahasa yang khas, seperti penggunaan istilah teknis, konsep baru, nama produk, singkatan, serta ungkapan yang berkaitan dengan perkembangan digital modern. Unsur-unsur tersebut sering kali menuntut penerjemah untuk mengambil keputusan yang tepat agar makna dalam bahasa sumber tetap tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai prosedur penerjemahan yang digunakan dalam mengalihkan unsur-unsur bahasa tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, penerjemahan artikel teknologi dalam situs Korea.net menunjukkan berbagai prosedur penerjemahan yang dapat dianalisis secara mendalam. Beberapa unsur bahasa dipertahankan dalam bentuk aslinya, sementara yang lain diterjemahkan dengan penyesuaian tertentu agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, belum banyak penelitian secara spesifik membahas prosedur penerjemahan artikel teknologi dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, situs Korea.net menjadi objek yang relevan untuk diteliti juga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi dalam bidang studi penerjemahan bahasa Korea sebagai bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai jenis-jenis prosedur penerjemahan yang muncul dalam artikel

berita teknologi terutama dalam penerjemahan bahasa Korea ke bahasa Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penerjemahan istilah teknologi yang digunakan dalam artikel berita teknologi pada situs Korea.net?
2. Bagaimana prosedur penerjemahan yang paling dominan digunakan dalam penerjemahan istilah teknologi artikel berita teknologi pada situs Korea.net?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada beberapa aspek berikut :

Pertama, peneliti hanya berfokus pada penerjemahan teks tertulis berupa artikel teknologi yang membahas kecerdasan buatan (AI) yang terdapat dalam situs Korea.net.

Kedua, penelitian ini hanya mengkaji prosedur penerjemahan dari bahasa Korea sebagai bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa).

Ketiga, analisis dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan prosedur penerjemahan berdasarkan teori Newmark (1988) yang diterapkan pada satuan bahasa tingkat kata dan frasa yang menjadi bagian dari istilah teknologi.

Keempat, penelitian ini tidak membahas aspek lain dalam penerjemahan, seperti kualitas terjemahan, kesepadanan makna secara menyeluruh, maupun respon pembaca terhadap hasil penerjemahan.

Dengan adanya pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi prosedur penerjemahan istilah teknologi yang digunakan dalam artikel berita teknologi pada situs Korea.net
2. Menganalisis prosedur penerjemahan istilah teknologi yang dominan digunakan dalam artikel berita teknologi pada situs Korea.net

1.5 Manfaat Penelitian

Mengikuti rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebut sebelumnya, maka dari itu manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu penerjemahan, khususnya yang berkaitan pada teks berita teknologi dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan mengenai prosedur penerjemahan yang digunakan dalam artikel berita teknologi, khususnya dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, khususnya dalam bidang penerjemahan, serta dapat menjadi referensi dalam

mempelajari prosedur penerjemahan dalam artikel teknologi dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia untuk penelitian berkelanjutan.

1.6 Metode dan sumber data penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini menjadi relevan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kebahasaan, khususnya prosedur penerjemahan istilah atau unsur teknologi dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, konteks, serta proses penerjemahan yang terdapat dalam data penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah artikel berita dalam bidang teknologi yang dipublikasi dari situs resmi Korea.net beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang dipublikasi pada periode Maret hingga Juni tahun 2026.

Dalam proses penentuan data istilah, peneliti menggunakan situs resmi dalam bahasa Korea yaitu ‘언어정보나눔터 온용어’ [eoneojeongbonanumteo] yang dikelola oleh ‘국립국어원’ [gungnipgugowon]

atau ‘*National Institute of Korean Language*’ sebagai barometer atau acuan pendukung. Situs tersebut merupakan platform pengetahuan istilah bidang khusus yang menghimpun dan mengintegrasikan data istilah dari berbagai lembaga dan bidang termasuk bidang teknologi.

1.7 Kebaharuan Penelitian

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Chang-soo Lee (2006) berjudul “*Differences in News Translation between Broadcasting and Newspapers: A Case Study of Korean-English Translation*”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajian prosedur penerjemahan istilah teknologi AI dalam artikel berita Korea.net dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian Chang-soo Lee (2006) telah membahas penerjemahan berita Korea–Inggris, tetapi fokusnya berada pada perubahan *summary lead* dalam penerjemahan berita surat kabar dan penyiaran. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis istilah teknologi AI sebagai satuan data utama dan menggunakan teori prosedur penerjemahan Newmark sebagai landasan analisis. Selain itu, penelitian ini menggunakan situs resmi 언어정보나눔터 온용어 [*eoneojeongbonanumteo onyongeo*] yang dikelola oleh 국립국어원 [*gunnipgugowon*] sebagai barometer untuk menentukan istilah teknologi yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dari segi fokus istilah, pasangan bahasa Korea–Indonesia, sumber data Korea.net, serta penggunaan barometer istilah resmi berbahasa Korea.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitri Meutia dkk.(2025) berjudul “*An Analysis of the Equivalence in Translating Korean Religious Culture-Laden*

Words into Indonesian in the Webtoon Kyunwoo and the Goddess”.

Kebaharuan penelitian ini terlihat pada penggunaan istilah teknologi AI sebagai objek utama analisis dalam teks berita Korea-Indonesia. Jika penelitian Fitri Meutia dkk. (2025) menunjukkan bagaimana unsur budaya dan religius Korea diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam media webtoon, penelitian ini mengalihkan perhatian pada istilah yang muncul dalam wacana teknologi modern, khususnya kecerdasan buatan. Pergeseran objek dari istilah budaya-religius ke istilah teknologi penting karena keduanya memiliki karakter yang berbeda. Istilah budaya-religius cenderung berkaitan dengan nilai, kepercayaan, dan konteks budaya Korea, sedangkan istilah teknologi AI berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, serta penggunaan istilah khusus dalam bidang teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian penerjemahan Korea-Indonesia berbasis teori Newmark, tidak hanya pada ranah budaya, tetapi juga pada ranah teknologi dalam teks berita resmi Korea.net. Selain itu, penggunaan situs 언어정보나눔터 온용어 [eoneojeongbonanumteo onyongeo] sebagai barometer istilah membantu penelitian ini dalam menentukan batasan istilah teknologi yang dianalisis.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aisyah Dian Safitri (2026) berjudul “*Analisis Strategi Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Korea ke Bahasa Indonesia pada Situs Web Korea.net*”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pemilihan istilah teknologi AI sebagai objek utama dalam artikel berita Korea.net. Jika penelitian Aisyah Dian Safitri menempatkan Korea.net sebagai sumber data untuk melihat penerjemahan istilah budaya Korea, penelitian ini

menggunakan Korea.net untuk melihat bagaimana istilah dalam bidang teknologi, khususnya kecerdasan buatan, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Perbedaan ini penting karena istilah budaya dan istilah teknologi memiliki karakter yang berbeda. Istilah budaya cenderung berkaitan dengan unsur sosial, kebiasaan, tradisi, dan nilai budaya Korea, sedangkan istilah teknologi AI berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, serta penggunaan istilah khusus dalam bidang teknologi. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan strategi penerjemahan Baker, tetapi menggunakan prosedur penerjemahan Newmark untuk melihat cara istilah teknologi dialihkan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian penerjemahan Korea-Indonesia pada situs Korea.net dari ranah budaya ke ranah teknologi.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Lidia Christine Susanto (2024) berjudul “*Prosedur Penerjemahan Dialog Bahasa Korea ke Bahasa Indonesia dalam Serial Drama The 8 Show*”. Kebaharuan penelitian ini terlihat dari penerapan teori prosedur penerjemahan Newmark pada istilah teknologi AI dalam teks berita resmi Korea.net. Penelitian Lidia Christine Susanto (2024) telah menunjukkan penggunaan prosedur penerjemahan Newmark dalam dialog atau subtitle drama, yang memiliki karakter komunikatif dan kontekstual. Sementara itu, penelitian ini menggunakan teori yang sama untuk menganalisis istilah dalam artikel berita teknologi, sehingga fokusnya tidak lagi berada pada dialog antar tokoh, melainkan pada penerjemahan istilah khusus dalam bidang teknologi. Perbedaan jenis teks tersebut penting karena penerjemahan subtitle menuntut penyesuaian terhadap konteks ujaran dan

keterbatasan tampilan, sedangkan penerjemahan istilah teknologi dalam berita menuntut ketepatan istilah, konsistensi padanan, serta kesesuaian dengan bidang keilmuan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas penerapan teori Newmark dalam kajian penerjemahan Korea-Indonesia dari teks audiovisual menuju teks berita teknologi, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan buatan. Selain itu, penggunaan situs 언어정보나눔터 온용어 [eoneojeongbonanumteo onyongeo] sebagai barometer istilah menjadi unsur pendukung dalam menentukan data istilah teknologi yang dianalisis.

1.8 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kebaharuan penelitian, serta sistematika penyajian. Pada bab ini dijelaskan secara umum dasar dilakukannya penelitian mengenai analisis prosedur penerjemahan pada artikel teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam situs Korea.net.

Bab II memuat tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir. Pada bagian ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian khususnya mengenai prosedur penerjemahan, serta penelitian terdahulu yang mendukung. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan kerangka pikir penelitian sebagai acuan dalam menganalisis data.

Bab III berisi hasil dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini penulis menyajikan data berupa artikel teknologi AI dari situs Korea.net dalam bahasa sumber (BSa) dan juga terjemahannya, kemudian menganalisis prosedur penerjemahan yang digunakan berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran. Dalam bab ini penulis menyajikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran ditujukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian pada bidang penerjemahan, khususnya terkait prosedur penerjemahan.

